

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Lahirnya Palas Si Pitu Ruang karna Raja Umang ingin menikahi anak dari Raja Sembahen yang bernama Buaten Beru Ginting Munte yang terdapat di Desa Ajinembah. Setelah Raja Sembahen, keluarga dan Buaten Beru Ginting Munte menyetujui lamaran dari Raja Umang maka syarat yang harus dipenuhinya adalah membuat sesuatu barang yang ganjil sebagai pengganti mas kawin. Maka Raja Umang membuat suatu rumah yang belum pernah ada dibawah langit dan diatas bumi, yaitu Rumah Si Pitu Ruang yang dibangun selama tujuh hari tujuh malam.
2. Palas Si Pitu Ruang akan lebih rasional bila pada zaman dahulu difungsikan sebagai rumah atau tempat tinggal. Pada masa sekarang ini berfungsi sebagai objek wisata dan tempat penyembahan yang berbau mistisHal ini juga telah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah walaupun hanya sebagian kecil masyarakat mempercayai hal yang berbau mistis diantara masyarakat yang mayoritas telah mempercayai kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Masyarakat Desa Ajinembah beranggapan Palas Si Pitu Ruang adalah awal dari rumah adat tradisional karo. Masyarakat juga percaya bahwa situs ini memiliki kekuatan supranatural yang dapat mengabulkan permohonan yang berbau mistis. Masyarakat juga percaya bahwa Palas Si Pitu Ruang merupakan barang kuno.
4. Masyarakat Ajinembah melestarikan Palas Si Pitu Ruang dengan pemagararan sekeliling situs, membersihkannya, dikeramatkan, serta diceritakan kepada pengunjung dan anak cucu.

## B. SARAN

1. Perlu diteliti lagi lebih mendalam seperti di gali oleh tim arkeologi.
2. Perlu di ajukan menjadi cagar budaya sehingga memiliki surat keterangan bahwa objek itu adlah cagar budaya.
3. Memperkenalkan kepada masyarakat Karo khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya bahwa “Palas Si Pitu Ruang” merupakan salah satu tinggalan budaya masa lalu.
4. Mengajak masyarakat Karo untuk melihat aspek lain yang dikandung “Palas Si Pitu Ruang” yaitu melihat secara rasional agar masyarakat tidak hanya beranggapan tempat penyembahan melainkan tinggalan rumah sebelum rumah adat karo ada.